

Peranan Pelaku Usaha Digital Marketing Sebagai Pendukung Kebijakan Ketahanan Pangan Dimasa Covid 19 Di Kota Serang

Awan Dharmawan¹, Muhammin²,

^{1,2,3} Dosen Ilmu Administrasi Negara Universitas Teknologi Surabaya

Email : awan.dharmawan@utssurabaya.ac.id¹, muhammin@utssurabaya.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Para Pelaku Usaha Digital Marketing dalam membantu Pemerintah dalam meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Metode Kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2017) dan untuk menjawab masalah penelitian yang ada digunakan teori Peranan (Anis Rachma Utary, 2014). Hasil penelitian menunjukan bahwa semua indikator peranan dinyatakan terpenuhi dan sesuai sehingga dapat dikatakan penelitian terhadap objek yang diteliti dianggap optimal sesuai dengan hasil observasi

Kata-kata kunci : Covid 19, Ketahanan Pangan, Digital Marketing, Peranan

Abstract

This study aims to determine the role of Digital Marketing Business Actors in helping the Government to improve Food Security during the Covid 19 Pandemic. Role theory (Anis Rachma Utary, 2014). The results of the study indicate that all role indicators are fulfilled and appropriate so that it can be said that research on the object under study is considered optimal in accordance with the results of observations.

Keywords: Covid 19, Food Security, Digital Marketing, role

Pendahuluan

Wabah Covid 19 sebagai suatu keadaan yang dianggap kejadian luar biasa (*force Majeur*) telah memporakporandakan ekonomi Indonesia pada taraf memprihatinkan (DJKN-KEMENKEU, 2020), sehingga jajaran pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah berlomba lomba berinovasi dan memikirkan strategi kebijakan yang tepat dan terarah untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Kebijakan yang diambil diarahkan agar perkenomian dapat merangkak naik serta mampu memperkecil jurang kesulitan pertumbuhan ekonomi akibat wabah covid 19.

Salah satu yang menjadi prioritas adalah bagaimana menjaga ketahanan pangan sehingga masyarakat dapat bertahan ditengah kesulitan ekonomi yang akibat wabah tersebut. Banyak kelompok masyarakat yang berupaya agar ketahanan pangan dapat terjaga dengan melakukan aktifitas terbatas di tempat tinggalnya (Rosidah, dkk, 2021), sehingga dengan ketahanan pangan terjaga maka roda perekonomian bias terjaga pula (Tobing, 2021). Upaya yang dilakukan merupakan adaptasi dari perkembangan wabah Covid 19 yang sampai saat ini

belum bisa dikatakan selesai (Kementerian Kesehatan, 2022).

Dengan keanekaragaman masyarakat dan budaya di Indonesia, tentunya pemulihan ekonomi dilakukan dengan pertimbangan yang matang serta mengikuti kearifan lokal di daerahnya masing-masing sesuai dengan akar budaya di daerah tersebut. Dengan kondisi keberagaman yang dimiliki masyarakat di Indonesia diharapkan menjadi modal kuat dalam melakukan pemulihan ekonomi sehingga dapat tercapai pemulihan ekonomi masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan dan berdampak nyata bagi ekonomi secara nasional.

Pemulihan ekonomi akibat wabah Covid 19 di daerah yang memiliki demografi di pedesaan atau pegunungan tentu saja akan berbeda dengan di daerah perkotaan. Diperlukan kebijakan yang tepat dan terarah dari para pembuat kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan kultural di daerahnya masing-masing. Pelibatan akademisi, tenaga kesehatan, dan ekonom sebagai komponen dalam pembuatan kebijakan sangat menentukan dalam arah kebijakan yang dibuat serta seirama dengan arah kebijakan pemerintah pusat. Semua komponen harus mampu memberikan ide dan gagasan dengan baik dan harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, mengingat wabah pandemic Covid 19 ini merupakan kejadian luar biasa pertama yang dihadapi oleh negara Indonesia bahkan di dunia.

Ego sektoral dan rumitnya prosedur birokrasi yang bisa menghambat kebijakan pemulihan ekonomi akibat wabah Covid 19 perlu diabaikan untuk kepentingan masyarakat banyak (Rusfiana, 2021). Beberapa daerah di Indonesia mulai menerapkan kebijakan pemulihan ekonomi akibat Covod 19 dengan pelibatan para tokoh adat dan tokoh masyarakat agar bisa diadaptasi pada tataran yang diharapkan (Suarsana, 2020). Kota Serang sebagai Ibukota Provinsi Banten memiliki keuntungan karena memiliki demografi yang tidak jauh dari Provinsi DKI Jakarta sebagai barometer ekonomi nasional yang berbasis masyarakat perkotaan (Rahmawati, 2020).

Demografi Kota Serang sebagai daerah perkotaan memang perlu pemetaan yang tepat dalam proses pemulihan ekonomi masyarakat karena secara geografis kota serang memiliki masyarakat pesisir pantai yang sama-sama terdampak dari adanya krisis ekonomi akibat wabah covid 19 (Hamzah, 2021). Dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi, politik, dan budaya yang berubah akibat wabah ini (Mas'ud, 2020) tentunya perlu kebijakan yang mampu menyerap aspirasi dari masyarakat Kota Serang yang beragam namun memiliki dampak pemulihan yang sangat baik terhadap pemulihan ekonomi masyarakat.

Keberpihakan Pemerintah Kota Serang dalam layanan digital menjadi focus utama dalam pemulihan ekonomi masyarakat akibat pandemi. Pemanfaatan Teknologi Digital yang sedang dikembangkan hingga saat ini merupakan langkah nyata sesuai dengan arah dan kebijakan dari satuan tugas pemulihian ekonomi nasional (PEN) yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi namun tetap berpihak pada sektor informal atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Secara nyata perekonomian di Provinsi Banten yang masih terdampak akibat pandemic Covid 19 pada triwulan ke I tahun 2022 bisa dikatakan membaik, yaitu bertumbuh sebesar 4,97% secara year on Year (Bank Indonesia Perwakilan Banten , 2022), sehingga kondisi ini perlu menjadi acuan dari Pemerintah Kota Serang dalam prioritas program ketahanan pangan untuk pemulihhan ekonomi akibat dampak pandemic Covid 19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif (Nurdin, 2019) dengan alasan bahwa metode kualitatif lebih menekankan pada perhatian, proses dan menggambarkan realitas masalah yang ada (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilapangan dilakukan melalui wawancara semi terstruktur (Arikunto, 2013) dan penelaahan laporan laporanan serta observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada para pelaku usaha digital Marketing di komplek perumahan Citra Gading, dan Nirwana Asri di Wilayah Kota Serang yang berjumlah 3 orang dan merupakan informan kunci dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, dengan tujuan untuk melihat gambaran yang nyata terhadap situasi yang terkait dengan objek penelitian. Informan penelitian dianggap mengetahui permasalahan dipilih dengan menggunakan metode purposive (Moleong, 2018).

Wawancara dilakukan dalam beberapa kali dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi (Hardani,dkk. 2020) serta memberikan gambaran yang realistik terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Penelitian dan Observasi dan pengumpulan data sekunder dimulai dari tanggal 04 Juni 2022 hingga 14 Juli 2022.

Untuk menjawab masalah penelitian dilakukan pendekatan dengan teori peranan (Anis Rachma Utary, 2014) yang mengaitkan kesesuaian data observasi dengan data hasil wawancara (Nazir, 2017)

Semua data selanjutnya dianalisis dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model miles and Huberman (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Melalui Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 5 tahun 2021 tentang Ketahanan pangan dan Gizi, disadari secara langsung bahwa ketahanan pangan harus diupayakan dengan berbagai cara agar masyarakat dapat terpenuhi hak dasarnya dengan baik . Pemerintah Kota Serang melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menangani hal tersebut merasa perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemi yang didalamnya termasuk

memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini, walaupun dari informasi yang ada, ketahanan pangan di Kota Serang dapat terjaga dengan baik (Antara News Banten, 2021).

Langkah nyata yang dilakukan Pemerintah Kota Serang dalam peningkatan ketahanan pangan dengan pemanfaatan ekonomi berbasis digital, telah banyak dilakukan sejak kemunculan wabah ini, diantaranya dengan memberikan bantuan dana pada para pelaku UMKM sehingga bisa mengembangkan usahanya dengan baik serta diharapkan perekonomian masyarakat bisa meningkat dengan adanya bantuan ini (Banten Antara News, 2021). Upaya tersebut bukan semata mata hanya memberi umpan tanpa adanya pendampingan secara baik, karena tujuan pemberian dana tersebut dalam upaya pemulihan ekonomi khususnya pada para pelaku UMKM.

Secara nyata Pemerintah Kota Serang menasarkan pula para pelaku bisnis wisata maupun kuliner yang berbasis digital marketing melalui media sosial guna mengangkat perekonomian daerah, (Syaifudin, 2021), selain itu guna mendukung layanan berbasis digital Pemerintah Kota Serang melakukan berbagai macam aktifitas agar para pelaku bisnis digital marketing semakin tajam dalam mengelola bisnisnya dan diharapkan mampu bersaing pada tataran yang lebih tinggi dan bermuara pada peningkatan jejaring bisnis melalui pemanfaatan teknologi (Pos Kota News, 2022) dan tujuannya adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kota Serang berupaya meningkatkan ketahanan Pangan masyarakat dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat untuk bahu membahu membangun perekonomian di berbagai sector serta berupaya menyelaraskan dengan kondisi sosial masyarakat dengan pendekatan kearifan lokal sehingga berbagai gejolak akibat himpitan ekonomi sebagai dampak pandemi bisa direddam dengan baik. Masyarakat Kota Serang yang sebagian besar merupakan masyarakat perkotaan sangat cocok meningkatkan Ketahanan Pangan dengan cara mengembangkan bisnis melalui model digital marketing, banyak nya pemukiman berupa komplek perumahan sangat cocok menerapkan model ini, melalui media sosial seperti platform facebook atau whats Up.

Salah satu contoh nyata peningkatan Ketahanan pangan dengan mengembangkan model bisnis digital marketing adalah dengan penyediaan Sembilan bahan pokok (sembako). Sayuran dan buah buahan di salah satu komplek perumahan di Kota Serang. Penyediaan Sembako, Sayuran dan buah buahan melalui platform Whats Up Group RT maupun RW menjadi model bisnis sederhana namun sesuai dengan keinginan masyarakat setempat, pada awal pandemi, pemesanan melalui Whats Up cukup hanya memesan barang/produk kebutuhan yang diinginkan lalu diantar oleh penyedia layanan dan diikat pada pagar rumah pemesan, dengan tujuan meminimalisir rantai penularan pandemi.

Metode dan cara ini hingga saat ini namun dilakukan penyesuaian dalam metode pengantaran, mengingat pandemi tidak separah tahun lalu . Saat ini Jika pemesan, ingin menggunakan metode delivery Service maka akan dilayani sesuai

keinginan pemesan dengan penambahan uang pengantaran, namun jika pemesan ingin mengambil sendiri ketempat layanan, maka ongkos pengantaran tidak dibebankan lagi. Metode bisnis semacam ini (Model Layanan *Digital marketing*) yang sederhana, skala kecil namun sangat efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemi karena berbasis digital atau teknologi karena masih melakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Penyediaan kebutuhan rumah tangga berupa penyediaan Sembilan bahan pokok (SEMBAKO), Buah buahan dan sayuran di komplek perumahan kota Serang melalui basis layanan platform Facebook dan WhatsUp Group merupakan wujud nyata dukungan kebijakan Pemerintah Kota Serang terhadap Ketahanan Pangan dengan tujuan pemulihian Ekonomi akibat terdampak Pandemi Covid 19.

Maraknya bisnis *E Commerce* yang bekerjasama dengan komponen masyarakat yang dikembangkan, terutama di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta (Rahmawati, 2020) dan kota besar lainnya di Indonesia hingga saat ini, mampu menjadi solusi dan alternatif yang efektif karena pada dasarnya Pandemi Covid 19 belum berakhir, namun ketahanan pangan harus terjaga bahkan harus ditingkatkan. Melalui hasil observasi lapangan terkait hal ini, para pelaku usaha bisnis digital di kompleks komplek perumahan di kota Serang, mereka umumnya mengambil kesempatan ini bukan berorientasi pada bisnis semata, namun juga ada rasa solidaritas karena sulitnya menjangkau kebutuhan pokok dimasa pandemi akibat minimnya para pedagang yang juga terdampak pandemi. Sulitnya menjangkau akses pangan dan kebutuhan sehari hari secara otomatis dimanfaatkan sebagai peluang emas untuk mengembangkan bisnis yang selama ini dilakukan dengan metode *konvensional* atau secara tatap muka.

Sulitnya menjangkau kebutuhan pangan, sayuran dan buah buahan memantik naluri bisnis yang selama ini berkembang, para pelaku bisnis digital dengan keberanian dan kewaspadaan yang tinggi berupaya mencari akses untuk menjangkau ketersediaan pangan,sayuran dan buah buahan. Ketika akses ini didapat dikembangkan melalui metode bisnis digital dan penggunaan platform media sosial menjadi kunci nya. Jika semua petani, peternak dan nelayan berhenti aktifitas karena sepinya pembeli akibat adanya batasan interaksi maka lambat laun mereka akan kesulitan berproduksi dan pada akhirnya tidak ada lagi yang menjaga ketahanan pangan, model bisnis digital marketing sebagai adaptasi dari pengendalian wabah pandemic merupakan solusi tepat dalam menyikapi masalah yang ada.

Pasar konvensional dihindari guna mencegah mata rantai penularan namun berakibat menurunnya ketahanan pangan masyarakat karena minimnya suplai. Dengan metode bisnis digital marketing ini diharapkan penjual dan pembeli (secara terbatas) bisa bertransaksi dengan pemanfaatan teknologi. Semua diupayakan agar ketahanan pangan terjaga dan meningkat sehingga mata rantai ekonomi bisa berjalan dan mata rantai penularan wabah tetap terkendali.

Tantangan yang muncul dari metode ini adalah terbatasnya sumber daya yang handal dalam mengembangkan konten konten digital sehingga mampu

menjadi konten yang menarik, namun hal ini perlu disadari bahwa untuk mengarahkan petani, pedagang sayuran, peternak dan pengelola kebun hasil bumi untuk mumpuni dalam dunia digital tentu saja butuh waktu dan proses yang lama, juga tentu saja minat dari penyuplai itu sendiri. Metode berdagang dan penyuplai yang biasa dilakukan secara tatap muka atau konvensional yang dilakukan secara turun temurun tidak mudah untuk mengubah itu semua. Hanya pebisnis yang bermodal besar dan mampu mengembangkan teknologi yang mampu bersaing di pasar nasional hingga global serta pada akhirnya para petani, peternak dan pedagang yang terbiasa dengan cara konvensional yang mampu menyalurkan hasil buminya di pasar tradisional dan koperasi akan terus menjadi pengusaha skala kecil, sehingga paradigma semacam ini harus dirubah dan merupakan tanggung jawab generasi muda dan Pemerintah untuk menggiring para pelaku ketahanan pangan untuk mengembangkan bisnis yang lebih efisien sesuai kondisi saat ini.



Sumber : JDIH Pemerintah Kota Serang,2019

Hasil penelitian, observasi dan wawancara dengan para informan yang diolah dan disajikan dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang dikaitkan dengan teori peran (Utary, 2014) didapat hasil sebagai berikut :

1. Regulatory Role:

Pada Dimensi atau Indikator ini Ini Berdasarkan Hasil wawancara dengan Informan Kunci, dapat di interpretasikan bahwa dukungan terhadap kebijakan ketahanan Pangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Serang telah mengambil peranan dan langkah yang tepat dalam menyikapi situasi Pandemi ini, yaitu dengan membantu penyediaan kebutuhan pangan bagi masyarakat yang berada di komplek perumahan citra gading maupun nirwana Asri Kota Serang Jika dimasa normal peran tersebut dilakukan oleh

Pemerintah dalam hal ini oleh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) namun pada masa covid ini dilakukan oleh para pelaku usaha digital marketing dalam artian mendukung terhadap tugas pemerintah sebagai pemegang otoritas atau kendali dalam penyediaan kebutuhan pangan, sehingga pada indicator ini bisa dikatakan terpenuhi

2. *Enabling Role:*

Pada Dimensi atau Indikator ini berdasarkan Hasil wawancara dengan para informan, diinterpretasikan bahwa peranan para pelaku usaha sebagai berupaya mendukung program pemerintah dalam penyediaan kebutuhan masyarakat dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat yaitu dengan cara melakukan pemesanan dan layanan antar tanpa bertatap muka dengan pembeli dan mengembangkan rasa saling percaya dalam penyediaan kebutuhan pangan seperti sembako. Sayuran dan buah buahan. Ongkos kirim yang dibebankan kepada pembeli masih dalam taraf terjangkau. Selain mengembangkan bisnis, para pelaku usaha juga mengembangkan rasa kemanusiaan dengan membantu masyarakat yang terpapar wabah walupun dirinya pun memiliki resiko tertular karena membuka interaksi langsung dengan pihak lain

3. *Direct provision of goods and services:*

Pada Dimensi atau Indikator ini berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diinterpretasikan bahwa para pelaku usaha tersebut membuka akses komunikasi dan informasi sebanyak banyaknya dan sebaik baiknya dengan mempertimbangkan berbagai resiko dan kemungkinan. Dari awal proses transaksi selalu diminta data pesanan kebutuhan dengan jelas serta alamat yang jelas dan tentu saja berkoordinasi dengan pihak RT ataupun RW sehingga resiko apapun yang terjadi dapat diprediksi dan di antisipasi

Simpulan

Dari Hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang terkait dengan Objek yang diteliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekonomi Provinsi Banten pada Triwulan I 2022, berdasarkan data Bank Indonesia mulai bertumbuh 4,97% secara *Year on Year* (YoY) setelah terdampak krisis akibat pandemic Covid 19.
2. Ketahanan Pangan dimasa Pandemi Covid 19 menurunkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Serang dalam meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa pandemic Covid 19 adalah dengan pemberian dan pada para pelaku UMKM, pelatihan, Pendampingan dan Pengembangan Sumber Daya (*Life Skill*) sehingga ketahanan Pangan bisa meningkat.
4. Pelaku Usaha Marketing Digital memanfaatkan kesempatan dan peluang dimasa Pandemi dengan membantu tugas pemerintah sebagai penyuplai sembako, sayuran, buah buahan untuk meningkatkan ketahanan pangan

- masyarakat yang terdampak Pandemi Covid 19.
5. Dari Semua Indikator yang dikaitkan dengan Teori Peranan (Anis Rachma Utary, 2014) maka Peranan Para Pelaku Usaha yang mendukung Kebijakan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19 dapat dikatakan Optimal dan sesuai dengan Peranan yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Marketing Digital dalam membantu Pemerintah

Adapun saran yang diberikan terhadap objek yang diteliti adalah :

1. Model Bisnis Marketing Digital yang bertujuan meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi hendaknya diwadahi dalam bentuk Koperasi atau bergabung dengan koperasi warga sehingga lebih terarah dan lebih berkekuatan hukum.
2. Kerjasama dengan platform e Commerce lebih ditingkatkan karena akan lebih sinergis antara pelaku usaha besar dan pelaku usaha kecil .
3. Pelibatan Petani , Peternak dan Pedagang sayuran /buah akan lebih mengembangkan bisnis pada taraf yang lebih tinggi yang diharapkan mampu meningkatkan skala bisnis pada skala yang lebih besar lagi.

Daftar Rujukan

- Anis Rachma Utary, M. I. (2014). *Audit Sektor Publik Terapan* (1st ed.). INTERPENA.
- Hamzah, A., & Nurdin, H. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar Ppn Karangantu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(1), 073–081. <https://doi.org/10.29244/core.4.1.073-081>
- Mas'ud, W. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid 19. In *Arq* (Vol. 2021, Issue 107). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS. <https://doi.org/10.4067/S0717-69962021000100010>
- Rahmawati, L. (2020). Peran E-commerce dalam Mendukung Ketahanan Pangan Wilayah Jakarta Saat The Role of E-commerce in Supporting Food Security in Jakarta Region During the Covid-19 Pandemic. *Magister Ketahanan Nasional, Universitas Gadjah Mada*, 8(2), 11–27.
- Rosidah, L., Rosmilawati, I., Kusumawardani, R., & Darmawan, D. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga Pasca Covid-19 Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Pangan Keluarga. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.12>
- Rusfiana, Y. (2021). *MEMAHAMI BIROKRASI PEMERINTAHAN DAN PERKEMBANGAN*. ALFABETA.
- Suarsana, K. (2020). Ketahanan Pangan Berbasis Adat (Tantangan Penanganan Covid-19 Di Bali). *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 77–84.
- Sugiyono. (2017). *BUKU METODE PENELITIAN : KUANTITATIF , KUALITATIF DAN R&D*. In *Alfabeta* , Bandung (Issue 26). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro>

- .2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org
- Syaifudin, R. (2021). PENGEMBANGAN DIGITAL MARKETING MELALUI MEDIA SOSIAL: KAMPUNG WISATA PIPITAN, KOTA SERANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5).
- Tobing, M. (2021). *Analisis Kebijakan Pemulihhan Ekonomi Nasional pada masa wabah pandemi (Covid-19) Terhadap Industri Parawisata Sektor Perhotelan*. 3(Nov), 6.

Media On Line

- BANTEN NEWS ANTARA. (2021a). *Kota Serang dorong penguatan ekonomi melalui UKM berbasis digital*. <https://banten.antaranews.com/> diakses pada 15 Juli 2022 Pukul 21.10 WIB
- BANTEN NEWS ANTARA. (2021b). *Selama pandemi, ketersediaan pangan di Kota Serang aman*. <https://banten.antaranews.com/> diakses pada 15 Juli 2022 Pukul 22.09 WIB
- DJKN-KEMENKEU. (2020). *Bencana Nasional Penyebaran COVID-19 sebagai Alasan Force Majeure, Apakah Bisa?* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> diakses pada 15 Juli 2022 Pukul 23.49 WIB
- Bank Indonesia, Perwakilan Banten (2022) Laporan Perekonominian <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan> diakses pada 16 Juli 2022 Pukul 10.21 WIB
- UPK Kemenkes RI : Kementerian Kesehatan. (2022). *Pandemi Belum Berakhir, Tetap Terapkan Upaya Pengendalian*. <https://upk.kemkes.go.id/> diakses pada 16 Juli 2022 Pukul 00.19 WIB
- POS KOTA (2022). *Home News 100 UMKM di Kota Serang Go Digital Selama Pandemi Covid-19*. diakses pada 16 Juli 2022 Pukul 07.59 WIB